BAB II. OBYEK WISATA PANTAI POK TUNGGAL KABUPATEN GUNUNGKIDUL

II.1 Objek Penelitian

II.1.1 Pengertian Sign System

Menurut Tinarbuko (2008: 12) "*Sign system* adalah rangkaian representasi visual dan simbol grafik yang bertujuan yang bertujuan sebagai media interaksi manusia dengan ruang publik". Di dalam *sign system* memiliki beberapa kategori berdasarkan dengan fungsinya, yaitu:

- *Regulation* (Larangan, peringatan)
  Bertujuan untuk menginformasikan peraturan-peraturan mengenai sesuatu yang tidak boleh dilakukan atau dilarang. Selain itu, *regulation sign* menginformasikan peringatan supaya tetap berhati-hati.
- *Direction* (Penunjuk arah)
  Sign ini adalah yang mencakup tanda-tanda yang bertujuan untuk menunjukan arah atau mengarahkan ke suatu tempat atau fasilitas.
- *Identification* (Identitas)
  Adalah tanda yang mengenalkan identitas suatu tempat atau fasilitas sehingga masyarakat dapat membedakan antara tempat atau fasilitas yang satu dengan yang lainnya.

II.1.2 Jenis-Jenis Pariwisata

Secara etimologi, pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, *Pari* : berkeliling atau berputar. Wisata terdiri dari *wis* : tempat dan *ata* : banyak. kata tersebut juga mempunyai kesamaan makna dalam bahasa Inggris *tourism*, dan dalam bahasa Belanda *tourisme*. Maka, pariwisata dapat diartikan berkeliling ke banyak tempat. Atau dapat disimpulkan, Pariwisata yaitu melakukan perjalanan ke berbagai tempat dan kembali ke tempat semula dari mana memulai perjalanan (Yoeti, 1982, h.103).

Menurut definisi yang lebih luas, dikemukakan oleh Kodhyat (1983) adalah sebagai berikut : "Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha

mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu" (h. 4).

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut maka pengertian pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain yang mempunyai obyek dan daya tarik wisata untuk dapat dinikmati sebagai suatu rekreasi atau hiburan untuk mendapatkan kepuasan lahir dan batin.

Menurut Pendit, I Nyoman, S.(1994) pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut (h.41.h48)

a. Wisata Budaya

Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan–kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan–kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik, dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya.



Gambar II.1 Tari Pendet
Sumber : http://wisataindonesia.com (22 Januari 2016)

b. Wisata Maritim

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih–lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, Di Indonesia banyak tempat dan daerah yang memiliki potensi wisata maritim ini, seperti misalnya Pulau–pulau Seribu di Teluk Jakarta, Danau Toba, pantai Pulau Bali dan pulau–pulau kecil disekitarnya, taman laut di Kepulauan Maluku dan sebagainya. Jenis ini disebut pula wisata tirta.



Gambar II.2 Karimun Jawa
Sumber : http://wisataindonesia.com (22 Januari 2016)

c. Wisata Cagar Alam

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha–usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang–undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh–tumbuhan yang jarang terdapat di tempat–tempat lain. Di Bali wisata Cagar Alam yang telah berkembang seperti Taman Nasional Bali Barat dan Kebun Raya Eka Karya.



Gambar II.3 Bunga *Raflesia*
Sumber : http://wisataindonesia.com (28 Januari 2016)

d. Wisata Argowisata

Wisata argowisata ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek–proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat–lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur–mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.



Gambar II.4 Argowisata Kusuma Malang
Sumber : http://wistamalang.com (28 Januari 2016)

e. Wisata Buru

Jenis ini banyak dilakukan di negeri–negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negeri di Afrika untuk berburu gajah, singa, ziraf, dan sebagainya. Di India, ada daerah–daerah yang memang disediakan untuk berburu macan, badak dan sebagainya, sedangkan di Indonesia, pemerintah membuka wisata buru untuk daerah Baluran di Jawa Timur dimana wisatawan boleh menembak banteng atau babi hutan.



Gambar II.5 Cikidang *Hunting Resort*
Sumber : http://Inisukabumi.com (28 Januari 2016)

f. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat–tempat suci, ke makam–makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata ziarah ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah. Dalam hubungan ini, orang–orang Khatolik misalnya melakukan wisata ziarah ini ke Istana Vatikan di Roma, orang–orang Islam ke

tanah suci, orang–orang Budha ke tempat–tempat suci agama Budha di India, Nepal, Tibet dan sebagainya. Di Indonesia banyak tempat–tempat suci atau keramat yang dikunjungi oleh umat-umat beragama tertentu, misalnya seperti Candi Borobudur, Prambanan, Pura Basakih di Bali, Sendangsono di Jawa Tengah, makam Wali Songo, Gunung Kawi, makam Bung Karno di Blitar dan sebagainya.



Gambar II.6 Goa Maria Yogyakarta
Sumber : http://wisataindonesia.com (22 Januari 2016)

II.1.3 Profil Kabupaten Gunungkidul

II.1.3.1 Lokasi Geografis Kabupaten Gunungkidul



Gambar II.7 Gapura Kabupaen Gunungkidul
Sumber : Dokumen Pribadi (2015)

Kabupaten Gunungkidul terletak di ujung tenggara kota Yogyakarta sejauh 39 km, dan memiliki luas Wilayah 1.485, 36 Km² atau 46,63 % dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan garis pantai ±70 km. dan terdiri dari 18 kecamatan dan 144 Desa. (DISBUDPAR Kab.Gunungkidul, 2015, h.1)

II.1.3.2. Daya Tarik Wisata Alam Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), Kabupaten Gunungkidul secara garis besar terdiri dalam beberapa Kawasan Strategis Parwisata (KSP) sebagai berikut. (DISBUDPAR Kab.Gunungkidul, 2015)

a. Daya tarik wisata unggulan alam pantai

   Kabupaten Gunungkidul memiliki obyek wisata unggulan yaitu obyek wisata alam pantai sejumlah ±46 pantai yang terbentang sejauh 70 km di wilayah Kabupaten Gunungkidul mulai dari ujung barat sampai ujung timur dan salah satunya adalah suatu kawasan yang terdiri dari tujuh pantai yang letaknya saling berdekatan. Ketujuh pantai tersebut terletak di Kecamatan Tanjungsari dan Kecamatan Tepus sejauh 23 km – 31 km dengan jarak tempuh 30 menit dari masing –masing pantai memiliki keunikan dan karakteristik:

   1. Kawasan wisata pantai di Kecamatan Tepus, yaitu :Pantai Pok Tunggal, Pantai Pulang Syawal, Pantai Ngandong, Pantai Sundak, Pantai Siung.
   2. Kawasan wisata pantai di Kecamatan Tanjungsari, yaitu : Pantai Parangracuk, Pantai Baron, Pantai Sepanjang, Pantai Drini, Pantai Krakal.



Gambar II.8 Pantai Pok Tunggal
Sumber : Dokumen Pribadi (2015)

b. Daya tarik wisata unggulan alam bentang alam karst

Keunikan bentang alam *karst* juga menyajikan daya tarik wisata minat khusus petualangan diantaranya wisata alam berupa penelusuran goa, dan *tracking* pegunungan.

1. Pegunungan Sewu, Gunung Bagus, Gunung Batur, Gunung Tutup Gunung Nglanggeran dan Patu Gentong, Gunung Patuk.



Gambar II.9 Gunung Nglanggeran
Sumber : Dokumen Pribadi (2015)

2. Goa Pindul, Goa Sigolo-golo, Goa Kesirat, Gebangtinatar, Goa Rancang Kencono, Goa Slili, Sundak.



Gambar II.10 Goa Pindul Gunungkdul
Sumber : Dokumen Pribadi (2015)

II.1.4 Wisata Pantai Pok Tunggal

II.1.4.1 Lokasi Geografis Pantai Pok Tunggal



Gambar II.11 Pantai Pok Tunggal
Sumber : Dokumen Pribadi (28 Januari 2016)

Pantai Pok Tunggal berada di kawasan Gunungkidul, Yogyakarta.Tepatnya berada di Desa Tepus, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Lokasinya berada di sisi timur 500 meter dari Pantai Pulang Syawal yang lebih dikenal dengan nama Pantai Indrayanti. Dari kota Yogyakarta ke lokasi pantai berjarak sekitar 70 km dan jarak tempuh dari Wonosari ke lokasi berjarak 50 km.
Pok Tunggal baru dibuka pada bulan Mei 2012. Sebelumnya Pok Tunggal merupakan semak belukar dan pohon-pohon. Pada dasarnya, tanah pantai tersebut adalah tanah Sultan. Kemudian dibentuklah kelompok sadar wisata (Darwis). Kelompok ini bertujuan untuk menjaga dan melestarikan Pok Tunggal, serta melarang penjualan tanah. Pantai Pok Tunggal mulai dibuat pantai sedemikian rupa pada tahun 2012 yang lalu. Mulai dari pemangkasan semak dan membangun area pengunjung. Pada agustus 2012, pembangunan sisi timur pantai selesai dibangun dan tinggal melengkapi fasilitas.

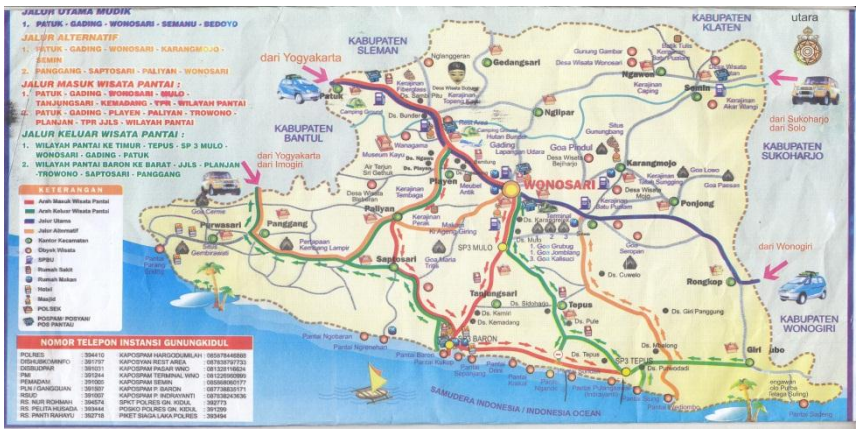
(http://www.m.kompasiana.com/devorga/pantai-pok-tunggal-alternatif-wisata-pantai-yogyakarta)

Nama Pok Tunggal diambil karena terdapat pohon langka dan masih kokoh berdiri yaitu Pohon Duras yang konon dipercaya sebagai pohon keabadian. Pohon tersebut menjadi ikon karena tumbuh menyendiri. Satu lagi yang unik dari pantai

ini adalah adanya mata air tawar yang berasal dari aliran sungai bawah tanah khas daerah *karst.* Air ini pula yang dijadikan sebagai sumber air bagi penduduk setempat. Pantai Pok Tunggal memiliki panorama yang indah dengan hamparan pasir putih serta perbukitan karst. Pada sisi timur dan barat pantai ini diapit oleh tebing-tebing karang yang menjulang. Pantai Pok Tunggal sendiri tergolong pantai baru. Pantai ini mulai diakses untuk wisatawan sejak bulan Mei 2012. kebersihan pantai ini masih sangat dijaga.

II.1.4.2 Rute Pantai Pok Tunggal Menggunakan Kendaraan Pribadi

- Rute dari kota Yogyakarta : Yogyakarta - Piyungan - Patuk - Sambipitu - Hutan Bunder – Gading - Logandeng - Siyono - Bundaran Tugu BPD - Jl. Kyai Legi - Jalan Lingkar Selatan - Jl. KRT Djojodiningrat - Jl. Girisubo - Wonosari - Jl. Saptosari - Tepus - Pok Tunggal.
- Rute dari Kabupaten Bantul - Imogiri, Panggang - Jl. Saptosari - Tepus - Arah ke Pantai Baron - Di pertigaan sebelum Pantai Baron ambil kiri - Pantai Indrayanti. Dari pertigaan kawasan Pantai Indrayanti ambil kiri, ikuti jalan aspal hingga tiba di jalan cor kecil yang menuju kawasan Pantai Pok Tunggal.



Gambar II.12 Peta Gunungkidul
Sumber : Dokumen Pribadi (2015)

II.1.4.3 Pengelolaan Tiket Masuk dan Jam Operasional

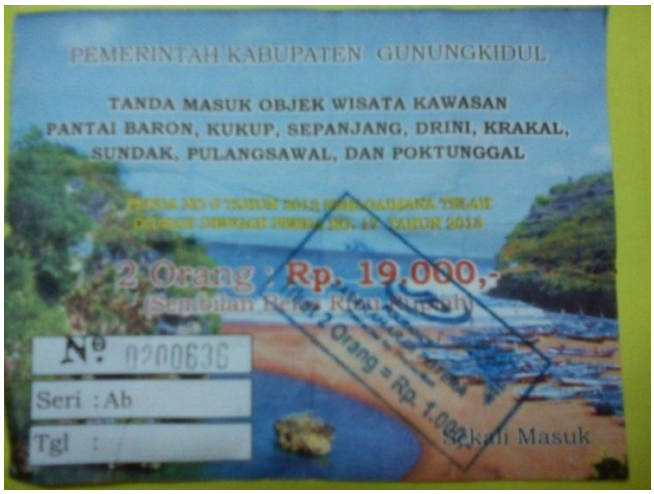
Berdasarkan Perda Kabupaten Gunungkidul N0.17 Tahun 2013, terhitung mulai tanggal 31 januari 2014 diberlakukan tiket terusan masuk obyek wisata pantai sebesar :

- Pos retribusi tiket masuk perorang : Rp. 10.000,-

Jam Operasional

- Senin – Jumat : 24 Jam
- Sabtu – Minggu : 24 Jam

Masyarakat secara mandiri mengelola dan membuka Pantai Pok Tunggal. Dana yang digunakan untuk membangun merupakan swadaya masyarakat, suka rela pengunjung, dan dari biaya parkir pengunjung.



Gambar II.13 Tiket masuk kawasan Pantai Pok Tungal
Sumber : Dokumen Pribadi (2015)

II.1.4.4 Sarana dan Prasarana

Pantai Pok Tunggal memiliki fasilitas yang dibangun oleh masayarakat setempat untuk menunjang kegiatan pengunjung di Pantai Pok Tunggal.

1. Toilet yang dibangun masyarakat setempat sebagai tempat mandi dan buang air. Untuk buang air dikenakan biaya sebesar Rp. 2000 dan mandi Rp 3000.



Gambar II.14 WC umum di Pantai Pok Tunggal
Sumber : Dokumen Pribadi (2015)

2. Rumah makan yang dibangun masyarakat sebagai tempat beristirahat sekaligus menawarkan kuliner seperti es kelapa muda dan ikan bakar.



Gambar II.15 Rumah makan di Pantai Pok Tunggal
Sumber : Dokumen Pribadi (2015)

3. Parkir kendaraan pengunjung Pantai Pok Tunggal dengan rincian tarif untuk sepeda motor Rp 2000, mobil Rp 5000, minibus 15.000.



Gambar II.16 Parkiran Pantai Pok Tunggal
Sumber : Dokumen Pribadi (2015)

4. Payung pantai berkapasitas 2-3 orang yang disewakan oleh masayarakat setempat dengan tarif sewa Rp 20.000.



Gambar II.17 Payung yang disewakan di Pantai Pok Tunggal
Sumber : Dokumen Pribadi (2015)

Di Pantai Pok Tunggal terdapat dua tebing disisi timur dan barat yang berpotensi rawan longsor dan membahayakan pengunjung yang sedang bermain maupun sekedar berteduh didekat tebing. *Saftey sign* sangat berperan sebagai himbauan untuk pengunjung agar tidak mendekati tebing yang rawan longsor.



Gambar II.18 Tebing sisi timur di Pantai Pok Tunggal
Sumber : Dokumen Pribadi (2015)

Terdapat fasilitas pembuangan sampah di Pantai Pok Tunggal. *Saftey sign* bersifat himbauan untuk pengunjung membuang sampah pada tempatnya sangat perlu agar Kawasan Pantai Pok Tunggal tetap terjaga keasrianya.



Gambar II.19 Tempat sampah di Pantai Pok Tunggal
Sumber : Dokumen Pribadi (2015)

Pantai Pok Tunggal memiliki karakteristik yang landai dan ombak tidak besar. Himbauan berupa *sign sytem* kepada pengunjung untuk tidak berenang terlalu jauh sangat diperlukan agar pengunjung tetap berhati-hati.

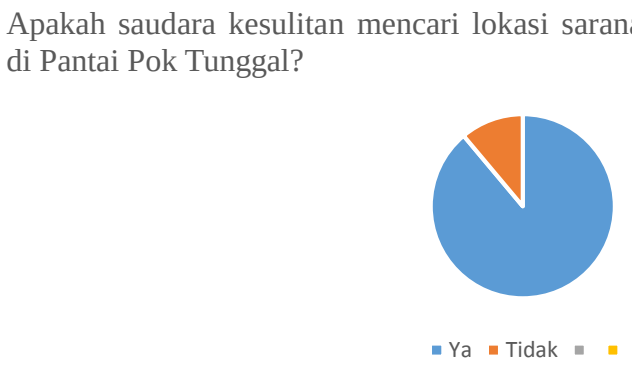


Gambar II.20 Ombak di Pantai Pok Tunggal
Sumber : Dokumen Pribadi (2015)

II.2 Data Lapangan

II.2.1 Kuisioner

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuisioner kepada pengunjung Pantai Pok Tunggal yang berusia rata-rata dari umur 18 sampai dengan 40 tahun. Kuisioner berisi tentang pertanyaan mengenai akses sarana dan prasarana di Pantai Pok Tunggal. Kuisioner diberikan kepada 35 responden meliputi masyarakat umum. Dari 35 Responden meliputi masyarakat umum. 88% Masih kesulitan mengakses sarana dan prasarana. Dan 11 % Mudah mengakses sarana dan prasarana.



Gambar II.21 Grafik Kuisioner
Sumber : Dokumen Pribadi (2015)

II.2.2 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Bapak Eli Martono selaku Kabid Usaha dan Pemasaran Wisata DISBUDPAR Kab. Gunungkidul, mengutarakan bahwa Pantai Pok Tunggal masih dikelola oleh masyarakat setempat. Saat ini pihaknya sedang merencanakan dan akan mengusulkan mengenai papan arah dan informasi sarana prasarana. Pembangunan akan dilakukan setahun berikutnya. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan pembenahan yang dilakukan terhadap fasilitas fisik Pantai Pok Tunggal hanya diutamakan secara fungsional, dengan tidak memperhatikan pembenahan *sign system.*

II.3 Analisis

Hasil analisis yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Wisatawan yang berkunjung masih kesulitan karena kurang adanya yang menginformasikan sarana dan prasarana di Pantai Pok Tunggal
2. Pembangunan yang dilakukan terhadap fasilitas fisik Pantai Pok Tunggal hanya diutamakan secara fungsional, dengan tidak memperhatikan pembenahan *sign system*
3. Desain *sign system* yang dibuat masyarakat setempat masih seadanya dan belum mencirikan kawasan Pantai Pok Tunggal.

II.4 Solusi

Dari hasil analisis tersebut maka akan dibuat suatu media informasi dengan desain yang menarik yang menekankan pada pendekatan visual yang dapat digunakan untuk menginformasikan akses sarana dan prasarana Pantai Pok Tunggal agar para wisatawan yang berkunjung tidak merasa kesulitan dalam kunjunganya.

1. Pembuatan *sign system* yang menunjukan sarana prasarana di Pantai Pok Tunggal.
2. Membuat *Saftey sign* agar membuat kawasan Pantai Pok Tunggal tetap terjaga keasrianya.
3. Denah atau peta yang menunjukan sarana dan prasarana di Pantai Pok Tunggal.